

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan kejadian yang mengakibatkan tingginya tingkat kematian dan tingkat kesakitan di dunia (Anggraini & Bachtiar, 2023). Di Indonesia, kematian pada bayi dan balita disebabkan karena ISPA (Banyumulek and Barat, 2022). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat menyebar melalui udara dan terjadi saat seseorang menghirup patogen, kemudian menyerang mulai dari tanpa gejala, infeksi ringan menuju parah sampai menyebabkan kematian (Banyumulek and Barat, 2022).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menyebabkan kematian pada anak-anak berusia 5 tahun atau hampir 20% di seluruh dunia (WHO, 2024) Prevalensi ISPA di Indonesia sekitar 1.017.290 kasus dan prevalensi pada balita sekitar 93.620 kasus (Riskesdas, 2018a). Prevalensi ISPA di Papua Barat tahun 2018 sekitar 13.656 kasus dan prevalensi pada balita sekitar 1.774 kasus (Riskesdas, 2018b). Prevalensi ISPA di Kabupaten di Kaimana tahun 2018 sekitar 850 kasus dan pravalensi pada balita sekitar 129 kasus (Riskesdas, 2018b). Data sebelumnya yang terdata pada laporan Puskesmas Kaimana pada tahun 2023 kasus ISPA secara keseluruhan mencapai 12000 kasus, sedangkan yang terdata pada Poli MTBS yaitu 2600 kasus. Data saat ini yang tercatat pada Puskesmas Kaimana kasus ISPA secara keseluruhan dari bulan Januari-Juni tahun

2024 sekitar 4473 kasus dengan jumlah pasien balita yang terdata pada poli MTBS yaitu 654 kasus.

Terdapat beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh ibu dalam penatalaksanaan ispa pada balita, salah satunya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS dalam keluarga merupakan sebuah upaya sederhana untuk mencegah penyakit salah satunya ISPA. Terdapat 10 PHBS dalam rumah tangga yang bisa diterapkan, yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok dalam rumah.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ibu sangat diperlukan untuk memahami dalam penatalaksanaan ISPA serta mengurangi dampak dari tingginya kasus yang disebabkan oleh ISPA. Pendidikan kesehatan ini termasuk salah satu peran perawat dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam hal ini yaitu ISPA. (Juriah & Yulianti, 2022).

Edukasi media demonstrasi di era globalisasi saat ini sangat penting dan direkomendasikan salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memahami ISPA melalui program edukasi kesehatan (Juriah & Yulianti, 2022), tujuannya agar informasi tersebut bisa dengan mudah diterima dan dipahami oleh ibu dalam melakukan penatalaksanaan ISPA (Armina, 2023). Media demonstrasi memperhatikan penjelasan tentang topik yang akan di demonstrasikan, penguatan yang

terdiri dari diskusi, tanya jawab, dan hasil demonstrasi, kesimpulan (Novrianda *et al.*, 2015). Selain itu, media demonstrasi ini sangat efektif, aktif, serta menyenangkan untuk diterapkan. Media demonstrasi yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan ibu terkait dengan penatalaksanaan ISPA menjadi salah satu faktor penting untuk mencegah tingginya kasus ISPA sehingga diperlukan adanya media demonstrasi yang ditujukan untuk memberikan informasi kepada ibu terkait penatalaksanaan ISPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang edukasi media demonstrasi penatalaksanaan ISPA ditinjau dari pengetahuan ibu di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana. Diharapkan penelitian ini akan membawa hasil bagi ibu dalam menambah pengetahuan tentang media demonstrasi dan penatalaksanaan ISPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah Adakah “Pengaruh Edukasi Media Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui informasi terkait Pengaruh Edukasi Media Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Ispa Pada Balita Di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi media demonstrasi penatalaksanaan Ispa di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi media demonstrasi penatalaksanaan Ispa di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.
3. Menganalisa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media demonstrasi penatalaksanaan Ispa di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi responden

Skripsi ini diharapkan memberikan informasi kepada ibu dalam mengetahui penatalaksanaan ISPA pada anggota keluarga yang sakit.

1.4.2 Manfaat bagi UPTD Puskesmas

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipraktikkan dalam memberikan pelayanan keperawatan, salah satunya dalam penatalaksanaan ISPA di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini diharapkan kedepannya bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan informasi serta perkembangan mengenai edukasi media demonstrasi penatalaksanaan Ispa di tinjau dari pengetahuan ibu di Puskesmas Kaimana Kabupaten Kaimana.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Irawati et al., 2023)	Pengaruh Edukasi Berbasis Modul Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Di Posyandupaccinongan Wilayah	Jurnal Ilmiah Keperawatan	Pengaruh edukasi berbasis modul	Tingkat pengetahuan	one grup pretest-posttest,	sampling insidental/accidental sampling	Hasil penelitian ini ditemukan setelah dilakukan pre test responden yang berpengetahuan kurang (100%), tidak satupun responden yang berpengetahuan baik (0%). Setelah dilakukan post test, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik (96,4%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (3,5%). Dari hasil analisis uji Paired T-test diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$ disimpulkan H_0 ditolak Ada pengaruh edukasi berbasis modul dalam upaya pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Paccinongan, Wilayah Kerja Puskesmas Tino, Kabupaten Jenepono.
2	(Tunny et al., 2023)	Pengaruh Health Education Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan ISPA Anak Usia Balita Desa	JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum	Pengaruh Health Education	Tingkat pengetahuan	one grup pretest-posttest	Consecutive Sampling	Hasil uji wilcoxon menunjukkan 127 responden pengetahuan meningkat dan 2 responden pengetahuan tetap, serta diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05,

		Waimital Kecamatan Kairatu.						sehingga dapat disimpulkan bahwa $p \text{ value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA. Disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA anak usia balita yang ada d Desa Waimital.
3	(Ririnisah awaitun and Ikhwani, 2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular Ispa Pada Balita Di Desa Kalibambang Wilayah Kerja Puskesmas Lenek	Jurnal Keperawatan Sriwijaya	Pengaruh Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan Pencegahan ISPA	pre and post test control group design	Purposive sampling	Terdapat peningkatan yang lebih besar pada pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit menular ISPA pada balita pada kelompok eksperimen ($p \text{ value } 0,000$) dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p \text{ value } 0,003$), sedangkan tingkat pengetahuan ibu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat posttest terdapat perbedaan bermakna dengan $p \text{ value } 0,000$. Pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit menular ISPA pada balita meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit ISPA
4	(Sari et al., 2021)	Edukasi Tentang Manajemen Terpadu Balita Sakit Untuk Pencegahan Ispa	Jurnal Kebidanan Indonesia	Edukasi Tentang Manajemen Terpadu	Pengetahutan Ibu	one grup pretest-posttest	Total sampling	Hasil rerata 73,10 sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi pencegahan stunting didapatkan rerata 84,40.

		Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Puskesmas Grogol						Dari hasil penelitian nilai signifikan p sebesar 0.000 <0,05. Ada pengaruh edukasi manajemen terpadu balita sakit untuk pencegahan ISPA dengan metode brainstorming dan buzz group terhadap pengetahuan ibu balita Di Puskesmas Grogol.
5	(Nurlaela et al., 2023)	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022	Jurnal Kesehatan dan Kedokteran	Pendidikan kesehatan	Pengetahuan ibu	one grup pretest-posttest	Total sampling	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022 dengan p-value = 0,000.